BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Acute Coronary Syndrome (ACS) atau Sindrom Koroner Akut (SKA) merupakan suatu masalah kardiovaskular yang utama karena menyebabkan angka perawatan rumah sakit dan angka kematian yang tinggi. Sebagian besar ACS adalah manifestasi akut dari plak ateroma pembuluh darah koroner yang koyak atau pecah akibat perubahan komposisi plak dan penipisan tudung fibrosa yang menutupi plak tersebut (PERKI, 2018). Sindrom Koroner Akut (SKA) terjadi terutama disebabkan karena penyempitan arteri koronaria akibat dari proses aterosklerosis atau spasme atau kombinasi keduanya. Menurut statistik dari Departemen Kesehatan, kematian akibat sindrom koroner akut mencapai 66,6% dari semua kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung pada tahun 2015.

Penyakit infark miokard akut atau jantung koroner atau *Acute coronary syndrome* (ACS) adalah gejala yang disebabkan adanya penyempitan atau tersumbatnya pembuluh darah arteri koroner baik sebagian atau total yang mengakibatkan suplai oksigen pada otot jantung tidak terpenuhi. Sindrom koroner akut merupakan kegawat daruratan jantung dengan manifestasi klinis berupa nyeri dada atau rasa tidak nyaman didada disertai gejala-gejala lain akibat infark miokard (Bachrudin,M.,2016)

Penyakit jantung merupakan salah satu masalah kesehatan utama. *Cardiovaskular Diseases* (CVD) adalah penyebab kematian nomor 1 di dunia, merenggut sekitar 17,9 juta jiwa setiap tahundi dunia dan diperkirakan akan mencapai 23,3 miliar penderita yang meninggal beberapa tahun yang akan datang. CVD adalah sekelompok gangguan jantung dan pembuluh darah dan termasuk penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, penyakit jantung rematik, dan kondisi lainnya (WHO, 2020).

Data Riskesdas 2018 juga melaporkan bahwa Prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%. Menurut

data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2013, jumlah penderita penyakit jantung koroner keseluruhan sebanyak 236 kasus. Dan untuk tahun 2014 sebanyak 158 kasus. Dengan prevalensi tertinggi di Kota Gorontalo yaitu tahun 2013 119 kasus dan tahun 2014 sebanyak 53 kasus. Data dari poliklinik jantung RSUD Aloei Saboe penderita Penyakit Jantung Koroner untuk tahun 2016 rata-rata setiap bulannya berada diangka 100 klien (Dinkes, 2023).

Pentingnya Kesehatan Jantung dalam Al-Qur'an

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيْدِ

"*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya".* (al-Qaf ayat 16).

Ayat tersebut mengisyaratkan pentingnya urat leher yaitu pembuluh darah yang berhubungan dengan jantung, di sisi lain ayat tersebut menekankan makna pada dekatnya Allah dengan hamba-Nya. Allah mengetahui apa yang terbesit dalam hati dan perasaan hamba-Nya.

PCI jantung adalah penanganan penyakit arteri koroner yang digunakan untuk membuka penyumbatan dalam arteri koroner karena aterosklerosis, yakni penumpukan deposit kolesterol (disebut plak) di arteri. PCI juga disebut sebagai intervensi koroner perkutan atau angioplasti jantung. Tindakan ini dilakukan dengan memasukkan kateter, yakni selang kecil yang fleksibel, ke tubuh untuk menuju arteri yang bermasalah (Roy Christian, 2023).

Menurut Refialdinata, (2019) dalam penelitiannya tentang Pengetahuan Mengenai Faktor Risiko Dan Perilaku Pasien Sindrom Koroner Akut menyatakan bahwa Pengetahuan yang baik mengenai faktor risiko kemudian diikuti dengan mengaplikasikan perilaku hidup sesuai dengan yang dianjurkan maka akan mampu mencegah kekambuhan dan perawatan ulang bagi mereka yang telah terdiagnosis SKA. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pasien tidak mampu mengidetifikasi faktor risiko dan menerapkan perilaku hidup sehat SKA secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan pentingnya petugas kesehatan untuk memberikan pendidikan

kesehatan kepada pasien mengenai faktor risiko dan pola hidup sehat SKA termasuk materi tentang risiko mengalami kekambuhan.

Hervianti, (2018) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Edukasi Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Klien Pasca *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) Di ICVCU (*Intensive Cardio Vaskuler Care Unit*) menyatakan bahwa mobilitas pasien yang tidak atau belum mendapatkan pendidikan keehatan atau edukasi sangatlah rendah sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan atau edukasi didapatkan ada pengaruh meningkatnya kemampuan mobilisasi dini klien tentang mobilisasi dini pada klien *Pasca Percutaneus Coronary Intervention* (PCI) di ICVCU *Intensive Cardio vaskuler Care* Unit Rumah Sakit Jantung Dan Pembuluh Darah Harapan Kita.

Hasil studi pendahuluan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe pada didapatkan data sekunder bahwa ada 140 penderita jantung koroner. Sedangkan penderita jantung koroner yang berada di rumah sakit berjumlah 15 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pasien penderita jantung koroner menyatakan belum tahu apa saja yang dilakukan sebelum PCI, beberapa pasien juga mengatakan tidak memahami secara detail apa saja yang dipersiapkan sebelum PCI.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sindrom Koroner Akut Pada Pasien Pre PCI”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagian pasien sindrom koroner akut belum mengetahui tindakan Pre PCI.
2. Pendidikan Kesehatan belum semua diketahui oleh pasien Pre PCI

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana tingkat pengetahuan pasien sindrom koroner akut terkait Pre PCI

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien sindrom koronar akut terkait PCI.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sindrom Koroner Akut Pada Pasien Pre PCI.

Tujuan Khusus

1. Diketahuinya tingkat pengetahuan pasien sindrom koroner akut sebelum dilakukan edukasi PCI
2. Diketahuinya tingkat pengetahuan pasien sindrom koroner akut sesudah dilakukan edukasi PCI.
3. Teranalisisnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.

Manfaat Penelitian

Institut

Sebagai tambahan referensi karya tulis penelitian yang berguna bagi masyarakat luas di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait dengan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sindrom Koroner Akut Pada Pasien Pre PCI serta dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian lanjutan oleh peneliti lain.

Peneliti

Memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya serta peneliti dapat mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sindrom Koroner Akut Pada Pasien Pre PCI.

Rumah Sakit

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan dan Rumah sakit tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sindrom Koroner Akut Pada Pasien Pre PCI.